

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DALAM PEROLEHAN DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH PADA LAZISNU

Cholifatus Zahro*), Afifudin), Hariri***)**
Universitas Islam Malang
Email : cholifatuszahro@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of a non-profit institution, namely LAZISNU and to determine the effectiveness of financial performance in 2018, 2019, and 2020. This study is a quantitative study and uses secondary data research taken from the 2018 Central LAZISNU financial report. and 2020. The instrument of this research is using organizational financial ratios. The data obtained were analyzed using measurements on 4 ratios, namely the liquidity ratio, solvency ratio, amil rights fund ratio, and activity ratio. A non-profit organization or non-profit institution is a form of organization where the main purpose of its establishment is not for profit alone but has a social mission (Nainggolan, 2012). The results of this study indicate that the analysis of financial performance at LAZISNU in 2018, 2019 and 2020 shows good results with measurements on each ratio that has a value according to good criteria. The limitation of this study is that the number of samples used is only one LAZ so that the data sources are limited and the researcher only analyzes financial performance without analyzing the effect of LAZ financial performance. For further research, it is recommended to multiply research data and discuss the effect of LAZ performance.

Keywords: LAZISNU, Financial Performance, Financial Report

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada lembaga non profit yaitu LAZISNU dan untuk mengetahui efektifitas kinerja keuangan pada tahun 2018, 2019, dan 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian data sekunder yang diambil dari laporan keuangan LAZISNU Pusat tahun 2018, 2019 dan 2020. Instrumen penelitian ini yaitu menggunakan Rasio keuangan organisasi. Data yang diperoleh tersebut dianalisis menggunakan pengukuran pada 4 rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio dana hak amil, dan rasio aktivitas. Lembaga non profit atau lembaga nirlaba merupakan sebuah bentuk organisasi dimana tujuan utama pendiriannya bukan untuk mencari keuntungan semata melainkan memiliki misi sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kinerja keuangan pada LAZISNU tahun 2018, 2019 dan 2020 menunjukkan baik dengan pengukuran pada masing-masing rasio yang memiliki nilai sesuai dengan kriteria baik. Keterbatasan penelitian ini yaitu jumlah sampel yang digunakan hanya satu LAZ sehingga keterbatasan sumber data dan peneliti hanya menganalisis kinerja keuangan tanpa menganalisis pengaruh kinerja keuangan LAZ. Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperbanyak data penelitian dan membahas pengaruh kinerja LAZ.

Kata Kunci : LAZISNU, Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Kompeten terpenting dalam organisasi adalah laporan keuangan karena menjelaskan keadaan keuangan dan usaha pada suatu organisasi dimana berdistribusi waktu pada saat tertentu yang berasal dari proses akuntansi untuk alat komunikasi (Yusuf, 2015). Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu organisasi terletak dalam unsur keuangan, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi bagaimana kinerja organisasi dan kinerja keuangan, dikarenakan pada masa depan terdapat ketidakpastian dalam mengelola suatu

laporan keuangan, apalagi dengan perkembangan zaman banyak masyarakat yang aktif dengan kehidupan masing-masing.

Per tahun 2020 tercatat jumlah pengelolaan zakat di Indonesia adalah sebanyak 596 organisasi pengelola zakat (OPZ), terdiri dari 497 BAZNAS provinsi atau kabupaten atau kota yang telah memiliki unsur pimpinan sesuai undang-undang nomor 23 tahun 2011, dan 99 LAZ yang telah mendapatkan izin. Dari jumlah tersebut, per batas waktu laporan akhir tahun tercatat partisipasi laporan yang diterima adalah sebanyak 345 atau 57.9% dari total pengelolaan zakat di Indonesia. Dari laporan yang diterima tersebut diketahui bahwa jumlah pengumpulan nasional tahun 2020 adalah sebesar 4,9 triliun rupiah, sedangkan penyalurannya adalah sebesar 4,3 triliun rupiah. Tentunya angka pengumpulan dan penyaluran nasional yang sesungguhnya di lapangan jauh lebih besar dari angka yang tercatat ini. Pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh di Indonesia mengalami kemajuan yang dinamis dalam rentang waktu yang sangat panjang.

NU-Care LAZISNU merupakan lembaga yang mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq dan shodaqoh dengan rutin dan tepat, dalam menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infaq dan shodaqoh secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran, untuk menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimnya akses pendidikan yang layak. Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh Maharani (2021), menyatakan bahwa analisis kinerja keuangan dalam sebuah OPZ sangat mempengaruhi perkembangan suatu OPZ dengan menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio dalam penelitian dapat melihat aktivitas kinerja keuangan sesuai dengan kinerja keuangan dan laporan keuangan, menurut Pangestika (2020) dalam menilai suatu kinerja keuangan dapat dilihat dari tujuan yang sudah terlaksanakan seperti dalam menyejahterakan masyarakat atau pendistribusian yang tepat dan juga penilaian pada kinerja keuangan dengan memperbandingkan keuangan pada beberapa tahun juga dapat menjadi nilai dalam suatu LAZ.

Pengukuran kinerja lembaga non profit seperti LAZISNU dapat dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis rasio. Rasio adalah bentuk dari analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos laporan keuangan atau pos-pos neraca dan pos-pos laporan laba rugi. (Hasan, 2008).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan dalam perolehan dana zakat, infaq, dan shadaqoh pada LAZISNU tahun 2018, 2019 dan 2020 ?

Kontribusi Penelitian

- a. Bagi peneliti, dapat mengetahui cara menganalisis kinerja keuangan yang baik di dalam organisasi sehingga dapat di terapkan dalam menganalisis keuangan di tempat lain.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menguji analisis kinerja keuangan dalam organisasi maupun perusahaan yang merupakan dasar dalam efektifitas kinerja organisasi maupun perusahaan.
- c. Untuk masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang kinerja keuangan.
- d. Untuk akademis, dapat dijadikan sebagai acuan bagi rekan peneliti selanjutnya yang mengambil topik tentang analisis kinerja keuangan dalam perolehan dana zakat, infaq, dan shadaqoh.
- e. Untuk lembaga LAZISNU, akan memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan LAZISNU tahun 2018, 2019 dan 2020 sehingga dapat mengetahui efektifitas keuangan yang baik untuk tahun selanjutnya dan program selanjutnya.

KERANGKA TEORITIS

Zakat

Zakat adalah harta wajib bagi muzakki sebagaimana ditentukan oleh syariah untuk diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (mustahiq). Zakat adalah kewajiban syariah yang harus dibayarkan muzaki kepada mustahiq melalui amil atau langsung (Nur, 2020). Kewajiban bagi muslim dalam berzakat adalah pada bulan syawal tahun kedua hijriyah yang mula-mula hanya diwajibkan zakat fitrah, baru kemudian zakat mal atau harta. Adapun dasar hukum yang disyariatkan zakat di dalam Al- Qur'an adalah *fardhu ain* bagi yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan. Adapun dalil-dalil yang dapat dilihat dalam Al- Qur'an antara lain:

a. QS Al- Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ (٤٣)

Artinya : “Dan laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku” (QS Al Baqarah: 43)

Maksud dari ayat Al- Qur'an surat Al- Baqarah ayat 43 bahwasannya setelah kewajiban sholat ada kewajiban yang selanjutnya yaitu zakat guna untuk menyucikan hati dan harta yang dimiliki.

Infaq

infaq berarti mengeluarkan pendapatan atau sebagian dari pendapatan untuk keperluan pengajaran internal. Infaq tidak mengenal nisab jika zakat memiliki nisab (sari,2007). Infaq berasal dari kata *nafaqo* yang artinya jual, jual, keluar. Bila kata infaq berasal dari kata *anfaqa*, artinya menggunakan harta untuk tujuan tersebut.

Shodaqoh

Terdapat perbedaan makna infaq dan shodaqoh pada suatu benda. Infaq dikaitkan dengan amal materil, sedangkan shadaqah dikaitkan dengan amal *materiil* dan *immateriil*. Tawarkan uang, tenaga, atau jasa dalam bentuk barang, hindari kejahatan, dan ucapkan takbir, takbir, bahkan senyuman paling sederhana sekalipun kepada orang lain dengan jujur. (Amirullah, 2020)

Lembaga Amil Zakat Infaq dan shodaqoh

Lembaga amil zakat, infaq, dan shodaqoh (LAZIS) adalah bagian dari organisasi nirlaba. Dengan kata lain, merupakan organisasi yang tidak bertujuan mencari keuntungan (reformasi) ketika melakukan kegiatan. LAZIS adalah organisasi non profit yang bergerak di bidang keagamaan. Dengan kata lain, itu adalah organisasi yang mengelola zakat, infaq, dan shodaqoh.

Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba

Setiap jenis usaha menggunakan analisis teknis untuk mengukur kinerja keuangan sesuai dengan kebutuhannya dan jenis alat ukur terkait yang akan diterapkan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan untuk organisasi zakat maupun organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba atau organisasi nirlaba adalah suatu bentuk organisasi yang tujuan utamanya didirikan bukan hanya untuk mencari keuntungan tetapi memiliki misi sosial (penemuan).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif artinya suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan yang dinilai, dan dianalisis menggunakan analisis statistik. Penelitian mengenai rasio keuangan pada OPZ masih sangat terbatas, penelitian yang dilakukan oleh Alim (2017) menguraikan keuangan untuk organisasi pengelola zakat dengan melakukan komparasi dan mengkonversi rasio keuangan pada lembaga komersial dan lembaga non-profit agar dapat diaplikasikan pada OPZ. Adapun rasio-rasio keuangan hasil penelitian: Aminah Anwar dan Malikhah (2019), Alim (2017) dan Maharani (2021) yang sudah masuk pada pusat kajian strategis badan amil zakat nasional (2019) dengan

rasio yang digunakan ada 6 yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio dana amil, rasio aktivitas, rasio efisiensi dan rasio pertumbuhan.

Peneliti ini mengadopsi beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan LAZIS. Rasio-rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio dana amil dan rasio aktivitas yang dipaparkan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

1. *Current ratio*

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset suatu entitas dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dalam lingkup pelaporan lembaga zakat, kewajiban jangka pendeknya sebagai berikut:

$$\text{Rumus Current Ratio} \\ \text{total aset lancar}$$

$(\text{saldo dana zakat, infaq, shodaqoh} + \text{total kewajiban jangka pendek}) - \text{aset kelolalaan}$

Dengan ketentuan :

1. $R < 1$, maka tidak baik
 2. $1 \leq R \leq 1,5$, maka baik
 3. $R > 1,5$, maka tidak baik
2. *Cash to Zakah Ratio*

Rasio ini adalah rasio yang lebih spesifik dibandingkan dua rasio sebelumnya. Cash to zakah ratio menggambarkan kemampuan kas dan setara kas untuk dapat memenuhi kewajiban menyalurkan zakat dalam suatu periode.

Rumus cash to zakah ratio

$$\frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{saldo dana zakat}}$$

Dengan ketentuan :

1. $R < 1$, tidak baik
2. $1 \leq R \leq 1,5$, baik
3. $R > 1,5$, maka tidak baik

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan organisasi nirlaba dalam memenuhi kewajiban.

Rasio Liabilitas terhadap dana amil

$$\frac{\text{total liabilitas}}{\text{dana amil}}$$

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. ≤ 1 : Baik
2. > 1 : Tidak Baik

Rasio Liabilitas terhadap aset

$$\frac{\text{total liabilitas}}{\text{total aset}}$$

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. ≤ 1 : Baik
2. > 1 : Tidak Baik

b. Rasio Dana Amil

Pengukuran efektivitas penggunaan dana amil dalam operasional lembaga zakat dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas dana amil yang digunakan dalam kegiatan operasional penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infaq dan shodaqoh. Adapun beberapa rasio dana amil yang dapat digunakan oleh LAZ antara lain:

a. Rasio Hak Amil atas Zakat

$$\frac{\text{bagian amil dari zakat}}{\text{penerimaan zakat}} \times 100\%$$

Dengan interpretasi nilai dari rasio ini adalah:

Rasio Dana Amil atas Zakat	Keterangan
$R \leq 20\%$	Baik
$R > 20\%$	Tidak Baik

b. Rasio Hak Amil atas Infaq dan Shodaqoh

$$\frac{\text{bagian amil dari infak/sedekah}}{\text{penerimaan infak/sedekah}} \times 100\%$$

Rasio Dana Amil atas Infaq dan Shodaqoh	Keterangan
$R \leq 20\%$	Baik
$R > 20\%$	Tidak Baik

c. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas penggunaan aset pada sebuah institusi. Dalam kaitannya dengan lembaga amil zakat, maka rasio aktivitas yang dimaksud adalah efektifitas penyaluran dana zakat, infaq dan shodaqoh.

a. Zakat turn over ratio

Rasio perputaran zakat adalah rasio yang menggambarkan jumlah dana zakat yang disalurkan terhadap total rata-rata penerimaan zakat. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Dana zakat disalurkan}}{(\text{Dana zakat diterima} + \text{Saldo awal dana zakat})/2}$$

- a. Jika nilai rasio perputaran zakat < 1 , maka tidak baik
- b. Jika nilai rasio perputaran $= 1$, maka baik
- c. Jika rasio perputaran zakat > 1 , maka sangat baik

b. Average of days zakah outstanding

$$\frac{360}{\text{zakah turn over}}$$

1. ≤ 12 bulan : Baik
2. > 12 bulan : Tidak Baik

c. Infaq shodaqoh turn over

Rasio perputaran infaq sedekah adalah rasio yang menggambarkan jumlah dana infaq dan shodaqoh yang disalurkan terhadap total rata-rata penerimaan infaq dan shodaqoh.

$$\frac{\text{Dana infaq, shodaqoh disalurkan}}{\text{Dana infaq, shodaqoh diterima} + \text{Saldo awal Dana infaq shodaqoh}/2}$$

Adapun interpretasi nilai dari rasio ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai rasio perputaran zakat < 1 , maka tidak baik.
2. Jika nilai rasio perputaran $= 1$, maka baik.
3. Jika rasio perputaran zakat > 1 , maka sangat baik.

d. Average of days infaq shodaqoh outstanding

Rasio ini adalah rasio yang menggambarkan berapa lama infaq dan shodaqoh yang terhimpun disimpan oleh LAZ.

$$\frac{360}{\text{infaq shodaqoh turn over}}$$

1. ≤ 12 bulan : Baik
2. > 12 bulan : Tidak Baik

d. Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi adalah rasio yang mengukur efisiensi atas biaya-biaya operasional yang telah dikeluarkan oleh lembaga zakat dalam menghimpun atau menyalurkan dana.

1. Rasio Biaya penghimpunan (*Collection expenses ratio*)

$$\frac{\text{Total Biaya Penghimpunan}}{\text{Total Biaya Operasional}}$$

Adapun interpretasi hasil dari rasio ini adalah sebagai berikut :

1. $R < 10\%$
2. $10\% \leq R \leq 20\%$
3. $R > 20\%$

e. Rasio Pertumbuhan

1. Rasio pertumbuhan zakat, infaq dan shodaqoh

Pengukuran kapasitas rasio pertumbuhan penerimaan utama adalah untuk menilai kemampuan lembaga zakat dalam meningkatkan dana zakat yang terhimpun dari tahun sebelumnya.

$$\frac{\text{Penghimpunan ZIS}_t - \text{Penghimpunan ZIS}_{t-1}}{\text{Penghimpunan ZIS}_{t-1}}$$

Adapun interpretasi nilai dari rasio pertumbuhan ini adalah :

1. $R > 130\%$: Baik Sekali
2. $120\% < R \leq 130\%$: Baik
3. $100\% < R \leq 120\%$: Cukup Baik
4. $R \leq 100\%$: Tidak Baik

2. Rasio pertumbuhan penyaluran

Rasio pertumbuhan penyaluran mencerminkan pertumbuhan penyaluran dana zakat tahun ini terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan dana yang disalurkan akan menjamin efisiensi lembaga zakat dalam menyalurkan dana yang terhimpun.

$$\frac{\text{Total penyaluran}_t - \text{Total penyaluran}_{t-1}}{\text{Total penyaluran}_{t-1}}$$

Adapun interpretasi nilai dari rasio pertumbuhan ini adalah :

1. $R > 130\%$: Baik Sekali
2. $120\% < R \leq 130\%$: Baik
3. $100\% < R \leq 120\%$: Cukup Baik
4. $R \leq 100\%$: Tidak Baik

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dalam perolehan dana zakat, infaq dan shodaqoh pada LAZISNU. Dengan menguji pada laporan dan bertujuan untuk mengukur keuangan dalam organisasi non profit.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif artinya suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan yang dinilai, dan dianalisis menggunakan analisis statistik (Hermawan, 2019:16).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian mengenai rasio keuangan pada OPZ masih sangat terbatas, penelitian yang dilakukan oleh Alim (2017) menguraikan keuangan untuk organisasi pengelola zakat dengan melakukan komparasi dan mengkonversi rasio keuangan pada lembaga komersial dan lembaga non-profit agar dapat diaplikasikan pada OPZ. Adapun rasio-rasio keuangan hasil penelitian: Aminah Anwar dan Malikhah (2019), Alim (2017) dan Maharani (2021) yang sudah masuk pada pusat kajian strategis badan amil zakat nasional (2019) dengan rasio yang digunakan ada 6

yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio dana amil, rasio aktivitas, rasio efisiensi dan rasio pertumbuhan diperhitungkan sebagai berikut :

**Rekapitulasi Hasil Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat,
 Infaq dan Shodaqoh Pada Pusat Tahun 2018 - 2020**

No	Rasio Pengukuran	Tahun			Rata-rata	Keterangan
		2018	2019	2020		
1.	Current Ratio	1,22	1,03	1,05	1,1	Baik
2.	Cash to zakat	0,82	0,39	0,59	0,6	Tidak baik
3.	Solvabilitas Amil	0	0	0	0	Baik
4.	Solvabilitas Aset	0	0	0	0	Baik
5.	Hak Amil Zakat	0,12%	0,08%	0,06%	0,08%	Baik
6.	Hak Amil Infaq/shodaqoh	0,04%	0,03%	0,012%	0,027%	Baik
7.	Zakat Tun Over	1,37	1,4	1,41	1,39	Baik
8.	Infaq dan shodaqoh turn over	1,86	1,99	1,83	1,89	Baik
9.	Jumlah hari zakat	262,7	257,14	255,31	258,4	Baik
10.	Jumlah hari infaq/shodaqoh	193,54	180,90	196,72	190,4	Baik
11.	Rasio Biaya Penghimpunan	1,89	-3	1,61	2,1	Efisien
12.	Rasio Pertumbuhan ZIS	0,43	0,81	0,51	0,58	Tidak Baik
13.	Rasio Penyaluran zis	0,58	0,93	0,41	0,64	Tidak Baik

Berdasarkan analisis terhadap beberapa rasio keuangan yang telah dilakukan diatas, maka dapat dilihat bagaimana kondisi kinerja keuangan LAZISNU Pusat tahun 2018-2020 (nilai rata-rata) dan standar rasio sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu entitas untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Dalam analisis kinerja keuangan, mendefinisikan rasio likuiditas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rumus dasar dari rasio likuiditas adalah dengan membagi total aset lancar terhadap total utang lancar. Rasio ini menggambarkan kemampuan aset suatu entitas untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio pengukuran likuiditas dengan perhitungan *current ratio* dinilai sangat baik, yang mana rasio diatas $1 \leq R \leq 1,5$ di nyatakan baik dengan hasil rata-rata 1 maka *current ratio* pada 3 tahun 2018 – 2020 dinyatakan baik. Untuk Cash to zakat dinyatakan tidak baik dikarenakan kurang dari < 1 dengan rata-rata perhitungan 0,6 maka kas dan setara kas yang dimiliki OPZ tidak mampu menutupi kewajiban penyaluran dana zakat satu periode.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan organisasi nirlaba dalam memenuhi kewajiban. Dalam perhitungan Solvabilitas amil dan solvabilitas aset mendapatkan rata-rata 0 dikarenakan dalam 3 tahun tidak ada kewajiban atau tidak adanya hutang oleh karna itu hasil dalam perhitungan ini 0 dengan pernyataan baik sesuai dengan <1 .

3. Rasio Dana Amil

Pengukuran efektivitas penggunaan dana amil dalam operasional lembaga zakat dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas dana amil yang digunakan dalam kegiatan operasional penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infaq dan shodaqoh. Rasio pengukuran dana amil dinilai baik pada hak amil zakat $<20\%$ dapat dinyatakan baik pada rata-rata analisis diatas yaitu 0,08% maka dinyatakan baik karena kurang dari 20 % dan hak amil pada infaq dan shodaqoh yaitu $<20\%$ maka dapat

dinyatakan baik pada rata-rata analisis keuangan diatas yaitu 0,027% maka dinyatakan baik.

4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas penggunaan aset pada sebuah institusi. Dalam kaitannya dengan lembaga amil zakat, maka rasio aktivitas yang dimaksud adalah efektifitas penyaluran dana zakat, infaq dan shodaqoh. Pada perhitungan rasio aktivitas ada 4 jenis perhitungan yaitu yang pertama zakah turn over dengan penilaian diatas >1 maka sangat baik hasil rata-rata pada tahun 2018-2020 yaitu 1,39 maka hasil penilaian sangat baik karena menunjukkan bahwa OPZ semakin aktif dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran. Perhitungan yang kedua yaitu infaq dan shodaqoh turn over dengan hasil rata-rata 1,89 maka dinyatakan sangat baik, perhitungan yang ke tiga dan terakhir yaitu jumlah hari perputaran zakat dan infaq/shodaqoh mendapatkan jumlah 258,4 hari dan 190,4 hari yang berarti perputaran dalam OPZ kurang dari 12 bulan maka dinyatakan baik dan dapat menggambarkan berapa lama dana zakat, infaq dan shodaqoh yang terhimpun disimpan oleh LAZ.

5. Rasio Efisien

Rasio Efisien adalah rasio yang mengukur efisiensi atas biaya-biaya operasional yang telah dikeluarkan oleh lembaga zakat dalam menghimpun atau menyalurkan dana. Rasio efisiensi dilakukan untuk mengukur efektivitas biaya-biaya terhadap kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infaq dan shodaqoh. Dalam rasio efisiensi terdapat 3 interpretasi yaitu $R < 10\%$ yang berarti efisien dan yang kedua $10\% < R < 20\%$ yang berarti cukup efisien dan yang terakhir $R > 20\%$ yang berarti tidak efisien dan pada perhitungan analisis laporan tahun 2018 hingga 2019 mendapatkan rata-rata 2,1 yang berarti 2,1% yang kurang dari 10% berarti interpretasi pada laporan tahun 2018-2020 efisien dalam mengelola biaya penghimpunan untuk kegiatan operasional.

6. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur tingkat pertumbuhan dana dari tahun-tahun sebelumnya. Rasio pertumbuhan sangat penting untuk dilakukan untuk pengukur perkembangan penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infaq dan shodaqoh dari tahun ke tahun. Dalam rasio pertumbuhan terdapat 4 interpretasi yaitu $R > 130\%$ yang berarti baik sekali, $120\% < R < 130\%$ yang berarti baik, $100\% < R < 120\%$ yang berarti cukup dan yang terakhir $R < 100\%$ yang berarti tidak baik. Perhitungan pada rasio pertumbuhan dengan analisis laporan keuangan LAZISNU 2018-2020 mendapatkan hasil $R < 100\%$ yang berarti tidak baik dengan nilai 58% dan 64%, hal ini menandakan LAZISNU tidak baik dalam meningkatkan dana zakat yang terhimpun dari tahun sebelumnya. Hal ini ditandai dengan saldo dana zakat yang tersalurkan sebelumnya.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Pada rasio likuiditas dan solvabilitas, LAZISNU mempunyai kinerja yang baik dengan rata-rata nilai 1, hal ini ditandai dengan current ratio yang memiliki nilai 1 yang menjadikan perhitungan rasio baik dan mencerminkan suatu kinerja keuangan LAZISNU lebih efisien dalam hal melunasi hutang jangka pendek

Pada rasio dana amil, kinerja keuangan baik sesuai dengan ketentuan bahwa amil ZIS kurang dari 13,5% dinyatakan baik, amil zakat kurang dari 12,5% dan amil infaq/shodaqoh kurang dari 20% dengan demikian LAZISNU Pusat dinyatakan baik dalam kinerja dana amil tahun 2018-2020. Pada rasio aktivitas, LAZISNU kinerja keuangan tahun 2018-2020 dinyatakan sangat baik dan menunjukkan bahwa OPZ sangat aktif dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran dan juga perputaran dana ZIS sangat baik dikarenakan dana tersimpan pada OPZ kurang dari 12 bulan.

Keterbatasan

1. Penelitian ini terdapat keterbatasan jumlah sampel yang digunakan hanya 1 Lembaga Amil Zakat (LAZ) karena adanya keterbatasan sumber data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian yang dilakukan selama kurun waktu 3 tahun terakhir dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.
2. Penelitian ini hanya mengukur analisis kinerja keuangan dalam perolehan dana zakat, infaq dan shodaqoh tanpa menganalisis lebih detail mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Saran

Berikut ini adalah saran yang dapat peneliti sampaikan kepada beberapa pihak:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel lebih dari 1 LAZ agar sumber datanya lebih banyak dan menambah tahun penelitian dengan kurun waktu lebih dari 3 tahun.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak analisis agar dapat menambahkan pembahasan tidak hanya pada masalah pengukuran kinerja keuangan tetapi mengenai faktor kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. N. (2016), *Perumusan Rasio keuangan Entitas Amil zakat dan Aplikasinya pada analisis laporan keuangan BAZNAS*. Trisakti University
- Departemen Agama RI, 2000, *AL-Aliyy AL-Qur'an dan terjemahan*, Bandung : CV Dipenogoro.
- Hasan Amirullah 2020, *Manajemen Zakat : Model Pengelolaan yang efektif*, Yogyakarta : Idea Press.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran Kuningan.
- Hidayah Nur (2020) *Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan organisasi pengelolaan zakat dengan pendekatan data Envelopment Analysis (DEA) pada lembaga amil zakat Solo Peduli Periode 2015 – 2019*.
- Ma. Hasan, 2008, *Zakat dan infaq: salah satu solusi mengatasi problematika sosial di Indonesian*.
- Pusat Kajian Strategis, 2019, *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat: Teori dan Konsep*, Jakarta : Pusat Kajian Strategis.
- Sartika Sari, 2017, *Pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta*.
- Siti Aminah Anwar dan Anik Malikhah, 2021, *Tingkat Kesehatan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia*. Universitas Islam Malang
- Vira Dwi Maharani, 2021, *Analisis Perbandingan Kinerja antara BAZNAS dengan lembaga amil zakat (Rumah zakat dan inisiatif zakat Indonesia)*.
- Yusuf Wibisono, 2015, *Mengelola Zakat Indonesia*, Jakarta: kencana.
- Annual Report (<https://nucare.id/annual.report>)

*) **Cholifatus Zahro** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

) **Afifudin adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.

***) **Hariri** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.